
Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018

Oleh:

Saifudin Zuhri*)

M. Hufron)**

Arini Fitria Mustapita*)**

ABSTRACT

the purpose of this study is to find out how the influence of inflation, the exchange rate, and also interest rates on the composite stock price index. The variables used in this study are free variables: inflation, exchange rates, and interest rates. and the dependent variable: the composite stock price index. The analysis technique in this study uses descriptive analysis, the classic assumption test and regression analysis. The population in this study are all macroeconomic data of the country, namely inflation data, exchange rates, and BI interest rates as independent variables and IHSG as the dependent variable. The samples taken are monthly data from each variable, namely inflation, exchange rates, and the BI rate. , and the composite stock price index from January 2014 to December 2018. the results of this study indicate that partially inflation and the exchange rate have no significant effect on the CSPI, the BI interest rate has a significant negative effect on the CSPI. and simultaneously all independent variables have a significant effect on the CSPI

Keywords: *inflation, exchange rate, interest rates and : the composite stock price index*

Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi merupakan usaha untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan penundaan konsumsi di masa sekarang. Membeli barang-barang yang bersifat produktif dan tidak untuk digunakan sebagai bahan konsumsi. Tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap investasi terjadi di pasar modal (Oterima & Kusuma 2016). Menurut Santoso (2013) investasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengeluaran dan penanaman modal dalam bentuk tanah dan bangunan di atasnya. Karena investasi di bidang properti (tanah dan bangunan) lebih menguntungkan jika dibanding dengan investasi dalam bentuk lainnya.

Investasi merupakan indikator penting bagi setiap negara untuk mempengaruhi bagaimana keadaan ekonomi suatu negara tersebut. Presiden Jokowi dalam pidato kenegaraannya di Sentul pada 14 Juli 2019 pernah menyampaikan “kita harus mengundang investasi yang seluas-luasnya dalam rangka membuka lapangan pekerjaan . jangan ada yang alergi terhadap investasi. Dengan cara inilah lapangan pekerjaan akan terbuka sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, yang menghambat investasi semua harus dipangkas, baik perizinan yang lambat, berbelit-belit, apalagi ada punglinya!”(setneg.go.id) hal ini membuktikan

bahwa investasi benar-benar merupakan salah satu benteng kokoh perekonomian bangsa yang bisa berimbas kepada kondisi sosial sebuah negara.

Peran investasi dalam penguatan ketahanan ekonomi strategis di suatu negara merupakan hal yang sangat penting. Karena hampir setiap orang di suatu negara berminat untuk melakukan perdagangan surat berharga (saham) melalui pasar modal. Menjaga nilai mata uang (kurs) dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dibutuhkan agar investasi bisa tetap terjaga di negara tersebut. (Samsul, 2015) semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga akan mempengaruhi pertumbuhan peningkatan investasi. Sehingga hal tersebut langsung berdampak terhadap pendapatan dan kemakmuran penduduknya. Salah satu komponen perekonomian suatu negara yang berhubungan dengan investasi adalah IHSG. Informasi IHSG (indeks harga saham) dibutuhkan oleh setiap calon investor untuk menentukan keputusan terhadap investasi. (2014)

Ada beberapa variabel yang mungkin bisa mempengaruhi perubahan pergerakan nilai saham yang tergabung dalam indeks harga saham (IHSG). Variabel tersebut diantaranya adalah inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Faktor-faktor ekonomi makro tersebut bisa mempengaruhi IHSG, baik berpengaruh positif maupun negatif (Tandelilin 2001)

Inflasi merupakan salah satu faktor yang disebutkan (Tandelilin 2001) sebagai penyebab dari naik turunnya nilai IHSG. Naiknya harga produk secara keseluruhan yang beredar di masyarakat disebut sebagai inflasi. Inflasi berdampak pada perekonomian makro. Dengan adanya inflasi membuat para pemodal atau calon pemodal menurunkan minatnya untuk melakukan pendanaan (investasi) terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hal ini bisa mempengaruhi nilai indeks harga saham gabungan (Harianto & sudono 2001). Ketakutan yang mereka khawatirkan masuk akal karena dengan adanya kenaikan harga maka akan menyebabkan nilai penjualan turun dan adanya peningkatan biaya operasional perusahaan sehingga harga saham pun juga akan menurun.

Meidiana dan putra (2018) melakukan penelitian tentang inflasi terhadap IHSG dan hasilnya adalah inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yang ada di BEI dari periode 2013 sampai 2017. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Mauriana, *et.al.* (2015) yaitu menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil berbeda dari penelitian Taufik & Kefi (2015) menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel lainnya yang bisa mempengaruhi IHSG yaitu kurs rupiah atau pertukaran mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Pada saat ini kurs rupiah memang sedikit mengalami depresiasi terhadap dollar AS. Pada tahun 2009, kurs rupiah sempat mengalami apresiasi yaitu sebesar 1,54% (dari tahun 2000 sebesar Rp. 9.595,00 dan hingga akhir 2009 yaitu Rp.9.447,00. kemudian pada tahun 2001 rupiah mengalami depresiasi sebesar 8,93% dari tahun sebelumnya dan 16,26 % di tahun 2008 dari tahun sebelumnya. Depresiasi yang terbesar pada tahun 2008 yaitu 16,26% dan depreasi terbesar yaitu pada tahun 2003 sebesar 5,32 %

Jika kurs rupiah melemah maka biaya impor terhadap bahan baku produksi akan semakin meningkat (Harianto & Sudomo 2001). Dan apabila biaya produksi naik maka harga penjualannya juga akan semakin naik yang nantinya berimbas kepada penurunan minat beli konsumen, sehingga berdampak pula terhadap penurunan nilai penjualan. Karena hal tersebut deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham akan semakin sedikit dan akhirnya berpeluang ditinggalkan oleh investornya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) adalah bahwa kurs rupiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pergerakan IHSG. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Dianita Listya Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa kurs rupiah mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Variabel selanjutnya menurut Tandelilin (2001) yang bisa mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah *BI rate*. *BI rate* atau suku bunga Bank Indonesia adalah hasil yang diterima sebagai balas jasa atas pinjaman yang berdasarkan prinsip konvensional. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh pihak yang melakukan peminjaman dana (kasmir, 2012).

Penetapan suku bunga merupakan bagian dari kebijakan moneter yang dilakukan untuk pengendalian inflasi (www.bi.go.id) kebijakan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia mempunyai pengaruh terhadap kondisi perekonomian secara nasional, termasuk diantaranya menguatnya rupiah. Tetapi perubahan kenaikan suku bunga bisa membuat indeks harga saham gabungan (IHSG) akan mengalami penurunan karena banyaknya investor yang akan mengalihkan dananya ke Bank dengan pembelian Sertifikat Bank Indonesia dari yang sebelumnya ke saham. Karena dianggap lebih menguntungkan dengan resiko yang lebih kecil. (Ardelia & Saparila 2018)

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianita Listya Nuraini (2018), menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardedia & Saparila (2018), yang menunjukkan bahwa *Bi rate* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan beberapa fenomena seperti diatas, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan analisis dan pengujian kembali tentang pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *BI rate* terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang dituangkan dalam judul **"Pengaruh Inflasi, Kurs, dan *BI Rate* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018"**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018?
2. Bagaimana pengaruh Kurs (Nilai Tukar) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018?

4. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs, dan *BI Rate* secara bersamaan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Kurs (Nilai Tukar) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan *BI Rate* secara bersamaan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 – 2018

Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi para akademisi penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian terkait pengaruh indikator makro ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para investor untuk melakukan keputusan terhadap investasi dengan menyikapi permasalahan seperti inflasi, kurs, dan *BI Rate* terhadap IHSG

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk perluasan penelitian yang sama serta bisa memberikan kontribusi literatur sebagai bentuk empiris dibidang perekonomian

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kewal (2012) melakukan sebuah penelitian dengan judul bagaimana Inflasi, Kurs, *BI Rate*, dan PDB (Produk Domestik Bruto) mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Hasilnya adalah bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan PDB tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Kurs mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG.

Krisna dan Wirawati (2013) melakukan penelitian tentang bagaimana Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs berpengaruh terhadap IHSG dengan hasil yaitu bahwa secara simultan Inflasi, *BI Rate*, dan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG sedangkan secara parsial Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap IHSG sedangkan *BI Rate* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Kefi (2015) dengan judul pengaruh Inflasi, Kurs, dan *BI rate* terhadap IHSG dan menemukan hasil bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap IHSG.

Sedangkan Kurs dan *BI rate* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Ula (2017) dengan judul Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, dan Kurs terhadap IHSG. Dan hasilnya adalah bahwa *BI Rate*, Kurs, dan Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial *BI Rate* dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sedangkan Kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHSG.

penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2017) dengan judul pengaruh Inflasi, Kurs dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa secara simultan variabel Inflasi, *BI Rate*, dan kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG LQ-45. Sedangkan secara parsial Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45, Kurs dan *BI Rate* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG LQ-45.

Tinjauan Teori IHSG

Menurut Sukarno (2018) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Pasar Saham yang ditetapkan oleh BEI dalam mengetahui kinerja gabungan saham-saham yang sudah tercatat di BEI. IHSG bisa disebut sebagai salah satu komponen utama pergerakan perekonomian makro Indonesia karena telah mewakili bursa saham secara keseluruhan di pasar modal. Pergerakan harga saham pun bisa diamati setiap hari di beberapa layanan web resmi dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi yaitu semakin mahalnya harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang terjadi karena beberapa faktor yaitu, kecenderungan masyarakat yang bersifat konsumtif, penawaran lebih kuat dari permintaan, tidak lancarnya distribusi, dan likuiditas dipasar (supamoko 2000).

Kurs

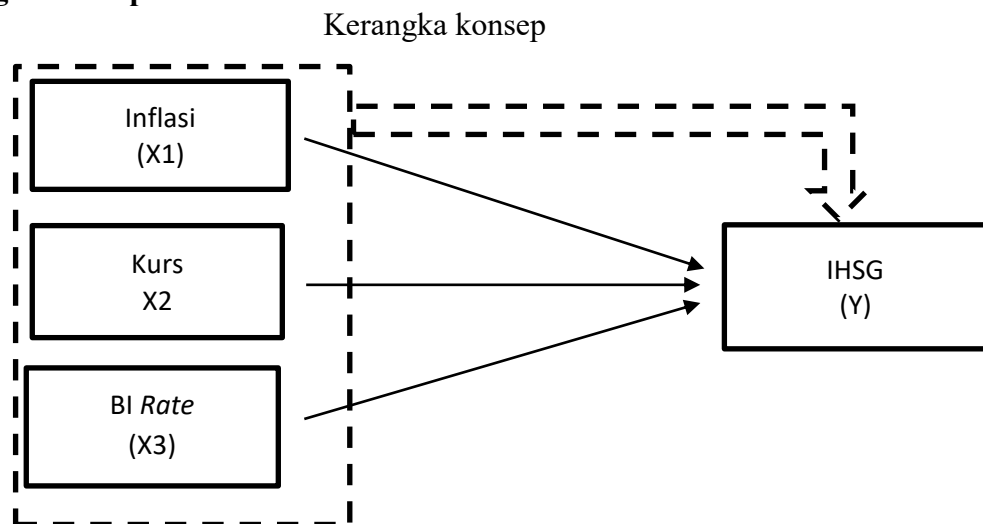
Kurs merupakan perbandingan nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya atau perbandingan nilai tukar antar valuta disetiap negara (hasibuan 2005). Kurs dibagi menjadi dua yaitu kurs riil dan kurs nominal. Kurs nominal merupakan harga relatif data dua mata uang yang berbeda. Sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang di dua negara (mankiw 2005).

BI Rate

Menurut kewal (2012) Suku bunga yaitu sebuah harga yang menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Maka dari itu, tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Dengan pernyataan tersebut maka kebijakan suku bunga juga bisa berdasarkan

seberapa besar tingkat minat masyarakat untuyk mau menyimpan uangnya di Bank

Kerangka konseptual



Hipotesis

1. H1 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
2. H2 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kurs dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
3. H3 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BI Rate dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
4. H4 = Inflasi, Kurs, dan BI Rate secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptive kuantitatif menggambarkan dengan jelas apa tujuan dari penelitian ini, merencanakan pendekatan yang akan dipakai, dan mencari serta mengumpulkan data sebagai untuk mebuat laporan. Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Inflasi(X1), kurs(X2), dan BI Rate(X3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

“Menurut Husaini Usman (2006) Populasi merupakan semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan kharateristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Menurut I.B Netra (1974) Populasi adalah seluruh individu yang menjadi wilayah penelitian akan dikenai generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini semua merupakan data-data makro perekonomian negara yaitu data Inflasi, Kurs, dan BI Rate sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah data bulanan dari masing-masing variabel yaitu Inflasi, Kurs, dan BI Rate, serta IHSG mulai dari Januari tahun 2014 sampai Desember tahun 2018. Sehingga jumlah keseluruhan data dari sampel ini adalah berjumlah 60 data

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sugiyono (2015) membagi sumber data menjadi dua yaitu data primer dan data skunder

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung bisa dikumpulkan oleh pengumpul data dari lapangan langsung misalnya bisa lewat kuisisioner.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang bisa didapatkan oleh pengumpul data melalui media perantara atau data yang sudah ada.

Sesuai dengan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa sumber data penelitian ini adalah data skunder dimana data sudah tersedia di web.

Metode Pengumpulan Data

metode pengumpuilaan data dari penelitian ini adalah metode dokumentasi karena menggunakan dokumen angka yang tersedia di www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.com

Definisi Operasional

1. Inflasi adalah kenaikan harga barang disuatu negara yang berlaku secara umum (semua barang) yang terjadi secara terus-menerus dalam periode tertentu

Rumus inflasi menurut Natsir (2014) :

$$Inf = \frac{ihkn - (ihkn - 1)}{ihkn - 1} \times 100\%$$

Inf = inflasi

Ihkn = indeks harga konsumen periode sekarang

Ihkn-1 = indeks harga konsumen periode sebelumnya

2. Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang tergantung pada proses permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut dan juga bisa tergantung pada kondisi-kondisi ekonomi makro lainnya.

3. *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) dengan tenor satu bulan.
 4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks Pasar Saham yang ditetapkan oleh BEI dalam mengukur kinerja gabungan saham-saham yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia
- Rumus IHSG menurut Tri Moch Arifin (2014) :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai pasar(jumlah saham tercatat)} \times \text{harga terakhir}}{\text{Nilai dasar (jumlah saham tercatat)} \times \text{harga perdana}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang menggunakan alat bantu SPSS dengan uji sebagai berikut:

Uji Normalitas

“Uji normalitas yaitu uji yang di lakukan dengan membandingkan nilai hasil *Asymp. Sig* > 0,05” (Ghozali, 2017).

Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas memiliki kriteria uji dengan membandingkan hasil nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10. “Jika hasil nilai sesuai dengan kriteria maka tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau disebut variabel orthogonal” (Ghozali, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual.

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Di mana :

- Y = variabel terikat (kinerja pegawai)
- a = bilangan konstanta atau nilai tetap
- b = koefisien variabel dari x1 dan x2
- X¹ = variabel bebas (Inflasi)
- X² = variabel bebas (Kurs)
- X³ = variabel bebas (IHSG)
- e = standar eror.

Uji Secara Serentak (Uji F)

“Uji F di lakukan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat” (Ghozali, 2008).

Uji Parsial (Uji t)

“Uji statistik t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel bebas terhadap variabel terikat” (Ghozali, 2008).

Hasil Pengujian Stastistik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62185481E2
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,757 berarti lebih dari 0,05. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.594	371.76032	.215

a. Predictors: (Constant), BI_RATE, KURS, INFLASI

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* nya sebesar 0,215. Pada tabel *Durbin-Watson* ($k=4$, dan $n = 60$) diketahui bahwa nilai d_U sebesar 1,7274 dan nilai d_L sebesar 1,4443. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian terdapat korelasi positif antar kesalahan pengganggu karena nilai $d = 0,215$ ($0 < d < d_L$)

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6831.006	1026.234			
INFLASI	-6.149	45.138	-.018	.402	2.488
KURS	.040	.068	.058	.695	1.439
BI_RATE	-321.820	53.142	-.743	.458	2.185

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Tolerance seluruh variabel bebasnya lebih dari 0,1 dan VIF-nya kurang dari 10. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam keadaan tidak terkena masalah multikolinieritas atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1276.752	532.957		-2.396	.020
INFLASI	-12.209	23.441	-.100	-.521	.605
KURS	.096	.035	.401	2.736	.008
BI_RATE	57.784	27.599	.378	2.094	.041

a. Dependent Variable: RES2

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *absolut residual* dengan variabel independent dengan signifikansi yang berbeda-beda .ada yang lebih dari 0,05, ada yang kurang dari 0,05 (variabel kurs dan bi rate). Sehingga data dalam penelitian ini terkena penyakit Heterokedastisitas yang berarti error pada model regresi tidak memenuhi homokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6831.006	1026.234		6.656	.000
	INFLASI	-6.149	45.138	-.018	-.136	.892
	KURS	.040	.068	.058	.585	.561
	BI_RATE	-321.820	53.142	-.743	-6.056	.000

Persamaan regresi linier berganda antara Inflasi, Kurs, BI Rate, dan IHSG pada penelitian ini berdasarkan hasil Output SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 6831.006 - 6,149(X1) + 0,40(X2) - 321,82(X3) + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan:

1. Konstanta = 6831,006

Apabila variabel seluruh variabel independennya sama dengan nol maka nilai IHSG adalah sebesar 6831,006

2. Koefisien b1 = -6,149

Diketahui bahwa Koefisien b1 tidak signifikan sehingga tidak bisa diinterpretasikan

3. Koefisien b2 = 0,4

Diketahui bahwa koefisien b2 tidak signifikan sehingga tidak dapat diinterpretasikan.

4. Koefisien X3 = 321,82

Apabila nilai variabel bebas BI Rate naik sebesar satu satuan sedangkan variabel bebas lain yaitu Inflasi dan Kurs dianggap tetap maka akan mempengaruhi penurunan nilai IHSG sebesar 321,82

Uji Stastistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12344877.877	3	4114959.292	29.774	.000 ^b
Residual	7739508.236	56	138205.504		
Total	20084386.113	59			

a. Dependent Variable: IHSG

Dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F hitungnya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Inflasi, Kurs, dan BI Rate secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Uji Stastistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6831.006	1026.234		6.656	.000
INFLASI	-6.149	45.138	-.018	-.136	.892
KURS	.040	.068	.058	.585	.561
BI_RATE	-321.820	53.142	-.743	-6.056	.000

Dari hasil output uji T pada SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung inflasi sebesar – 6,149 dengan signifikansi 0,892 dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha=5\%$). Berarti lebih besar dari 0,05. Maka dengan hal ini dapat dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Dengan demikian H1 ditolak.

Kemudian yang kedua dapat diketahui bahwa nilai Kurs signifikansinya 0,561 dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha=5\%$) berarti lebih besar dari 0,05. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Dengan demikian H2 ditolak.

Kemudian yang ketiga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi BI Rate sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 ($\alpha=5\%$). berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dengan demikian H3 diterima.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan penelitian ini hasil dari pengaruh inflasi terhadap IHSG secara simultan sudah bisa kita ketahui yaitu berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG BEI 2014 - 2018.

Hal ini mungkin disebabkan karena fluktuasi dari perubahan inflasi di Indonesia tahun 2014 – 2018 tidak terlalu besar. Berdasarkan sumber data yang ada (bi.go.id) yang sudah dianalisis di analisis deskriptiv statistik pada tabel 4.1 bisa diketahui bahwa perubahan angka inflasi rata rata ada diangka 4%. Sehingga mungkin ini bisa menjadi penyebab perubahan IHSG karena adanya inflasi tidak terlalu sensitiv.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara simultan variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG

hasil analisis deskriptiv pada tabel 4.1 diketahui bahwa perubahan nilai tukar

rupiah (kurs) terhadap dollar pada tahun 2014 – 2018 tidak mengalami perbedaan yang signifikan hanya ada dikisaran angka Rp 13.000. Sehingga hal ini yang bisa menjadi penyebab perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) tidak sensitif terhadap perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dan secara simultan Variabel *BI Rate* juga berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ardelia dan Saporila (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya kenaikan suku bunga bank maka akan membuat para investor saham mengalihkan dana yang mereka miliki dari awalnya ke saham pindah ke SBI. Sehingga membuat permintaan & penawaran di saham pun tidak stabil yang akan menyebabkan turunnya nilai saham yang berimbas pada IHSG.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Periode 2014 – 2018 .
2. Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Periode 2014 – 2018.
3. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Periode 2014 – 2015. Artinya adanya perubahan kebijakan nilai suku bunga (*BI Rate*) setiap periode yang ditentukan oleh Bank Indonesia membuat nilai dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami gesekan atau fluktuasi.
4. Secara bersama-sama Inflasi, Kurs, dan *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Periode 2014 – 2015. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bisa ditentukan oleh pergerakan perubahan nilai Inflasi, Kurs, dan *BI Rate* secara bersamaan.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini maka memunculkan beberapa yang menjadi keterbatasan yaitu:

1. Periode dalam penelitian ini yang hanya lima tahun yaitu mulai dari tahun 2014 sampai 2018.
2. Yang kedua adalah banyaknya variabel yang masih kurang. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang mungkin bisa diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Saran

Disini penulis akan memberikan saran bagi para akademisi maupun praktisi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Bagi Para Akademisi (peneliti selanjutnya)

Variabel bebas dalam penelitian ini masih kurang banyak. terbukti dengan adanya variabel error di *Adjusted R Square* sebesar 40,6 % sehingga masih banya variabel-variabel lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi IHSG. diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah lagi variabel bebasnya.

2. Bagi Para Praktisi (investor)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di saham dengan bisa dijadikan sabagai ukuran fundamental untuk menentukan keputusan investasi di saham dengan melihat pergerakan-pergerakan ekonomi makro yaitu Inflasi, Kurs, dan BI Rate

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali I, 2016, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan ke VIII, Semarang, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali I, Ratmono, 2017, Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10, Universitas Diponegoro, Semarang.

Harianto & Sudomo. 2001. “Merger dan Akuisisi”. Jurnal Manajemen

Harsono, Ardelia Rezeki & Wirokinasih, Saparila. 2018. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Kasus Pada BEI 2013-2017”. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 60, No 2, Juli.

Ilmi, Maisaroh Fathul. 2017. “Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013”. Jurnal Nominal, Vol. VI, No. 1.

Kasmir.2012. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kewal, Suramaya Suci. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.

Mankiw, N. Gregory. 2006. “Makro Ekonomi: terjemah Fitria Liza, Imam Nurmawan”. Jakarta : Erlangga

Marzuki. 2010. “Landscape Kebankcentralan Indonesia”. Jakarta: Mitra Wacana Media.

-
- Netra, IB. 1974. “Statistik Inferensial”. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ningsih, Meidana Mulya & Waspada, Ikaputra. 2018. “Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: studi Pada Indeks Properti, Real estate, Dan Building Contruction, di BEI Periode 2013 – 2017”. *Manajerial*, Vol. 3 No 5 Juni.
- Sugiyono. 2015. “Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif , dan R&D)”. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno, Yusuf Faryuki. 2018. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Di Bei Tahun 2014 – 2017”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Sunardi, Nardi, dan Nurmillah, Laila. 2017. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Skuritas*. Vol. 1, No.2, Desember.
- Suparmoko, M. 2001. “Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, edisi pertama”. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Tandelilin, E. (2001). “Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Taufiq, M. & Kefi, B.S. 2015. “Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22(38).
- Saifudin Zuhri*) Alumni Mahasiswa Unisma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ronny M. Hufon **) Dosen Tetap Universitas Islam Malang
Arini Fitria Mustapita ***) Dosen Tetap Universitas Islam Malang